

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak pra-sekolah, yang berusia antara 3 hingga 5 tahun, biasanya mulai memasuki pendidikan prasekolah. Periode ini sangat penting bagi perkembangan kognitif, kemandirian, keterampilan motorik, dan kreativitas (Titin et al., 2020). Masa kanak-kanak adalah fase krusial dalam pembentukan kepribadian, yang bertujuan untuk mengembangkan individu yang memiliki tanggung jawab dalam interaksi sosial (Intan et al., 2019).. Pada usia ini, anak-anak pada umumnya memiliki tingkat rasa ingin tahu yang besar cenderung mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka. Namun, mereka juga lebih rentan terhadap penyakit yang terkait kebersihan (Intan et al., 2019)

Usia ini merupakan periode yang sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai factor. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi meliputi : asupan gizi, perawatan kesehatan, kerentanannya terhadap penyakit, dan faktor lainnya. Oleh karena itu mengenalkan anak pada kebiasaan hidup bersih dan sehat menjadi hal yang harus mendapatkan perhatian dan peningkatan (Padila et al., 2020).

Anak usia prasekolah yang memiliki rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitarnya cenderung lebih aktif, seperti bermain dengan mainan di luar ruangan. Namun, saat bermain, anak seringkali lupa memelihara kebersihan, seperti tidak mencuci tangan sebelum makan atau minum dapat meningkatkan risiko penularan penyakit, karena kuman dapat berpindah melalui tangan yang tidak bersih. Oleh karena itu, menjaga kebersihan tangan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan pada anak prasekolah untuk mencegah penyebaran penyakit (Lestari et al., 2020).

Mencuci tangan menggunakan sabun merupakan bagian penting dari praktik hidup bersih dan sehat (PHBS) serta langkah pencegahan yang efektif untuk mencegah penyebaran penyakit menular dapat dilakukan dengan mencuci tangan menggunakan sabun dengan cara yang benar dan sesuai prosedur, yang merupakan langkah mudah untuk menghindari penularan penyakit (Listina, 2022). Sebaliknya,

jika mencuci tangan dilakukan dengan cara yang salah, hal ini justru dapat meningkatkan kemungkinan penyebaran penyakit dan menyebabkan seseorang lebih rentan terhadap penyakit seperti ISPA, diare, cacingan, TBC, serta penyakit serius lainnya, karena bakteri yang ada pada tangan dapat menyebabkan masalah kesehatan, terutama yang paling rentan dialami oleh anak-anak (Aziz et al., 2019).

Anak-anak dapat mengalami berbagai penyakit seperti diare, flu, TBC, demam, batuk, campak, dan lain-lain. Menurut data dari WHO, mencuci tangan terbukti dapat mengurangi risiko terkena penyakit hingga 45%. Selain itu, mencuci tangan secara benar juga efektif dalam mencegah penyakit lainnya, sehingga penerapan cara mencuci tangan yang benar dapat memberikan manfaat yang signifikan (Sari & Sari, 2022). Berdasarkan laporan statistik dari WHO tahun 2013, sekitar 56% anak-anak di seluruh dunia mencuci tangan dengan cara yang salah (Padila et al., 2020).

Usaha untuk mempromosikan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun di Indonesia sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) Nomor 3 Tahun 2014 mengenai Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), yang menetapkan mencuci tangan dengan sabun sebagai salah satu prinsip utama dari program tersebut sebagai salah satu strategi utama. Di Indonesia, implementasinya dapat dilakukan dengan membiasakan masyarakat untuk mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan sabun, serta menyediakan fasilitas yang memadai seperti saluran air, sabun, dan sistem pembuangan limbah yang baik, sangat penting (Indrayani et al., 2019). Di Provinsi Jawa Tengah, khususnya di Grobogan Purwodadi, sekitar 50% anak pada tahun 2013 tidak mencuci tangan dengan cara yang benar dan angka ini meningkat menjadi 55% pada tahun 2018 (Titin et al., 2020). Peningkatan jumlah anak yang tidak mencuci tangan dengan benar antara tahun 2013 dan 2018 menunjukkan pentingnya kampanye mencuci tangan dengan sabun. Oleh karena itu, PBB menetapkan tanggal 15 Oktober sebagai "Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia" untuk diperingati setiap tahun. " (Intan et al., 2019). Penelitian juga mengungkapkan bahwa mencuci tangan merupakan langkah penting dalam mencegah infeksi dan penyakit, karena dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air secara tepat, bakteri dan virus dapat dihilangkan (Jess et al., 2019). Berdasarkan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) 2017, skor rata-rata perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) nasional adalah 35,7%, sedangkan di lingkungan sekolah mencapai 67,52%. Namun, angka praktik cuci tangan

pakai sabun (CTPS) hanya mencapai 24,5%, yang menunjukkan bahwa meskipun PHBS di sekolah lebih tinggi dari rata-rata nasional, praktik CTPS masih tergolong rendah.

Rendahnya perilaku mencuci tangan ini seringkali terkait dengan kurangnya pengetahuan dan pemahaman, terutama diantara anak-anak, penelitian yang dilakukan oleh Fida (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual terbukti efektif dalam mempengaruhi kebiasaan mencuci tangan. Data dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa rata-rata perilaku mencuci tangan sebelum diberi edukasi menggunakan media audiovisual adalah 71,4, namun setelah diberikan edukasi, rata-rata tersebut meningkat menjadi 62,9. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam perilaku mencuci tangan di TK Aba Bantar II, Kabupaten Kulon Progo.

Metode yang efektif dalam mengajarkan kesehatan, khususnya kebiasaan mencuci tangan yang benar dengan sabun pada anak, sebaiknya diterapkan sejak usia dini dengan pendekatan yang menyenangkan agar anak dapat memahami dan mengingatnya. Salah satu metode yang disarankan adalah menggunakan media audiovisual (Dewi et al., 2018). Dengan menunjukkan video yang memperagakan cara mencuci tangan dengan sabun sesuai dengan tujuh langkah yang dilengkapi dengan gambar, anak akan lebih tertarik untuk memperhatikan. Hal ini membantu anak untuk memahami cara yang benar serta memungkinkan mereka meniru gerakan dalam video tersebut, sehingga anak dapat terbiasa mencuci tangan dengan sabun secara tepat (Dewi et al., 2018).

Penggunaan video dalam pendidikan kesehatan terbukti sangat efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat, terutama kepada anak-anak yang masih bersekolah. Video memungkinkan informasi kesehatan disampaikan secara visual dengan menggabungkan gambar, suara, dan teks, sehingga pesan dapat diterima dengan pendekatan yang menarik dan mudah dimengerti oleh anak-anak. Pendekatan ini membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap informasi kesehatan dan dapat memotivasi mereka untuk mengadopsi perilaku hidup sehat (Mulyadi et al., 2018).

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di TK Dharmawanita 1 Sindurejo pada tanggal 10 April 2024, sekolah sudah mengajarkan kebiasaan mencuci tangan dan beberapa tahun lalu. Namun, meskipun demikian, para siswa belum sepenuhnya menerapkan kebiasaan tersebut. Di sekolah tersedia wastafel dan sabun cuci tangan, namun tidak ada tisu di area wastafel. Dari 17 siswa yang saya wawancarai, 11 siswa sudah memahami pentingnya mencuci tangan untuk menghilangkan kuman dan mereka mencuci tangan sebelum makan. Sementara itu, 7 siswa

lainnya hanya mencuci tangan ketika tangannya terasa kotor. Mencuci tangan di sekolah sangat penting untuk mencegah berbagai penyakit yang dapat muncul akibat kurangnya penerapan pola hidup bersih dan sehat. Berdasarkan data yang dikumpulkan, peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian tentang "Pengaruh Media Audiovisual Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Anak Pra-sekolah dalam Mencuci Tangan Pakai Sabun di TK Dharmawanita 1 Sindurejo."

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Prasekolah di TK Dharmawanita 1 Sindurejo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan mencuci tangan dengan sabun pada anak pra sekolah di TK Dharmawanita 1 Sindurejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak usia pra sekolah sebelum di berikan edukasi media audio visual cuci tangan di TK Dharmawanita 1 Sindurejo
- b. Diketahui gambaran kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak usia pra sekolah sesudah di berikan edukasi media audio visual cuci tangan di TK Dharmawanita 1 Sindurejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan informasi terkait pengaruh media audiovisual terhadap kemampuan anak prasekolah di TK Dharmawanita 1 Sindurejo dalam menerapkan cuci tangan pakai sabun.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan pengetahuan anak untuk mencegah terjadinya penyakit diare dan mengurangi resiko akibat kurang pedulinya terhadap cuci tangan.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan ajar, sumber informasi dan media edukasi untuk meningkatkan keterampilan personal hygiene anak di lingkungan sekolah khususnya cuci tangan pakai sabun.

3) Bagi orang tua

Untuk menambah informasi dan pengetahuan orang tua

4) Bagi Peneliti selanjutnya

Menjadi referensi untuk penelitian lanjutan dan pengembang materi agar kualitas pembelajaran dapat digunakan.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
UNIVERSITAS YOGYAKARTA